

## PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING DI SMK KESEHATAN SAMARINDA TAHUN AJARAN 2020/2021

Deviona Carolensa<sup>\*)</sup>, Ariantje Dimpudus, Kukuh

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur  
e-mail: <sup>\*)</sup> devionacarolensaaa@gmail.com

**Abstrak.** Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring siswa SMK Kesehatan Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Kesehatan sebanyak 234 siswa. Objek penelitian ini persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring di SMK Kesehatan Samarinda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini, ialah analisis statistik deskriptif dengan persentase. Berdasarkan hasil analisis dari bab 4 disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring di SMK Kesehatan Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021 masuk dalam kategori Cukup baik 31,62%. Sehingga dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring di SMK Kesehatan Samarinda termasuk kategori Cukup baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa berpendapat selama pembelajaran matematika secara daring guru tetap menjelaskan dan memberikan contoh penyelesaian dari materi barisan aritmatika dan statistika seperti pada saat pembelajaran tatap muka disekolah dan pada saat mengajar guru menunjukkan penguasaan materi barisan aritmatika dan stastistika sehingga siswa dapat memahami apa yang guru jelaskan, tetapi walaupun siswa paham terkadang pada saat guru memberikan tugas siswa tidak dapat menyelesaikan tugas matematika tersebut, beberapa siswa juga berpendapat bahwa tidak terlalu mengalami gangguan jaringan internet didaerah tempat tinggal siswa sehingga dapat hadir tepat waktu dan dapat mengikuti pembelajaran matematika secara daring dan siswa merasa senang mengikuti pembelajaran matematika secara daring tanpa merasa tertekan dengan tugas-tugas matematika yang guru berikan pada saat kegiatan pembelajaran berakhir.

**Kata kunci:** Persepsi, Pembelajaran secara daring, Matematika, Siswa

**Abstract.** This type of research is descriptive quantitative. The purpose of this study was to determine students' perceptions of online mathematics learning for Samarinda Health Vocational School students for the 2020/2021 academic year. The subjects of this research were 234 students of SMK Kesehatan Samarinda for the 2020/2021 academic year. The object of this research is the students perception of bold mathematics learning at the SMK Kesehatan Samarinda. Data collection techniques in this study used a questionnaire. The data analysis used in this research is descriptive statistical analysis with percentages. Based on the results of the analysis from chapter 4, it was concluded that students' perceptions of online mathematics learning at the Samarinda Health Vocational School for the 2020/2021 academic year were categorized as good enough 31.62%. So it can be concluded that students' perceptions of online mathematics learning at SMK Kesehatan Samarinda are categorized as good enough. This can be interpreted

that students think that during online mathematics learning the teacher continues to explain and provide examples of the completion of arithmetic and statistical sequence material such as during face-to-face learning at school and when teaching teachers demonstrate mastery of arithmetic and statistical sequence material so that students can understand what is being said. the teacher explained, but even though students understood that sometimes when the teacher gave assignments the students could not complete the math task, some students also thought that they were not too disturbed by the internet network in the area where the students lived so that they could attend on time and take part in online mathematics learning feel happy to take part in online math learning without feeling pressured by the math tasks that the teacher gives when the learning activity ends.

**Keywords:** Perception, Online Learning, Mathematics, Students

## **A. Pendahuluan**

Indonesia saat ini tengah mengalami pandemi COVID-19, dimana dunia pendidikan ikut merasakan dampaknya. Diberlakukan kebijakan pembelajaran dalam jaringan (daring) agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan. Dalam penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) ini tentu sangat dirasakan bagi anak sekolah seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan yang belum memiliki atau terbiasa dengan sistem akademik berbasis dalam jaringan.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan pendidikan formal berbasis lembaga, dimana kelompok belajar terpisah dan digunakan sistem komunikasi dalam interaksi. Pembelajaran dalam jaringan (daring) dipilih sebagai alternatif yang mendukung untuk digunakan dalam masa pandemi, terutama saat COVID-19. Dalam hal ini teknologi memiliki peran yang sangat penting untuk memfasilitasi dalam interaksi, berkomunikasi serta penyajian agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan segala informasi yang didapat dari lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan. Menurut Walgito dalam (Pratisti dan Yuwono, 2018) mengatakan bahwa ada 3 hal yang mempengaruhi persepsi. Pertama, objek yang dipersepsi. Objek yang dipersepsi adalah segala sesuatu diluar individu yang menimbulkan stimulus. Menurut Maulana, dkk (2017) stimulus adalah suatu perantara yang menjembatani antara penerima pesan dan sumber pesan agar terjadi komunikasi yang efektif. Kedua, alat indera dan system syaraf. Alat indera dan system syaraf harus dalam keadaan normal. Semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengelola informasi semakin besar kemungkinan pesan mudah diserap. Ketiga, perhatian. Adanya pemusatan pada objek yang dipersepsi.

Salah satu dari ketiganya tidak ada, maka persepsi tidak akan terjadi. proses terjadinya persepsi sebagai berikut: Stimulus pada awalnya mengenai alat indera,

ini disebut proses kealaman atau proses fisik. Pada tahap ini, hanya stimulus tertentu saja yang dipersepsi. Stimulus yang diterima kemudian diteruskan ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis, kemudian otak menyadari apa yang diserap oleh panca indera tersebut dan terjadilah respon. Respon merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu (Setiawan, 2017).

Pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika dengan melibatkan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia yang dilakukan secara online. Dengan pembelajaran dalam jaringan peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun dan segala bentuk materi pelajaran di distribusikan secara online, komunikasi dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan persepsi siswa selama menjalani kegiatan pembelajaran matematika secara daring siswa SMK Kesehatan Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengambilan data menggunakan angket tertutup dengan skala likert yang terdiri atas 5 skala dan juga angket terbuka.

Tabel 1. Data subjek penelitian

Kelas	Kelas jurusan	Banyak Siswa
X	X farmasi 2	24
	X perawatan 2	28
	X Analis 1	26
XI	XI Farmasi 1	28
	XI Keperawatan 1	28
	XI Farmasi 2	30
XII	XI Keperawatan 2	34
	XI Keperwatan 3	33
	XI Keperawatan 4	29
Total	9 kelas	260

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Untuk pengisian angket atau kuisioner akan didistribusikan melalui aplikasi formulir google (google form) dan aplikasi whatsapp group masing-masing kelas X, XI, dan XII di SMK Kesehatan Samarinda.

Subjek dalam penelitian yang dilaksanakan adalah siswa SMK Kesehatan Samarinda tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 594 siswa dengan banyak kelas yaitu 23 kelas. Kemudian dengan menggunakan metode proportional random sampling maka akan diambil beberapa kelas yang menjadi subjek penelitian.. Jadi, jumlah subjek minimal yang dibutuhkan adalah 234 siswa. Berdasarkan rata-rata siswa per kelas diasumsikan bahwa 1 kelas terdiri dari minimal 26 orang (rata-rata banyak siswa tiap kelas X, XI, dan XII), maka banyak kelas minimal yang menjadi sampel adalah 9 kelas. Banyak kelas yang akan digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Objek pada penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring di SMK Kesehatan Samarinda. Teknis analisis data menggunakan teknik analisis statistika deskriptif yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Azwar dalam (Nugroho, 2016) untuk kriteria skor yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Kriteria Interval Skor

No.	Persentase	Kriteria
1		Sangat kurang baik
2		Kurang baik
3		Cukup baik
4		Baik
5		Sangat baik

Dengan ini, untuk menghitung persentase adalah  $P=f/N$ . Dimana P = Persentase yang dicari, f = frekuensi, N = Jumlah responden

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Literasi Data Hasil Angket

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring di SMK Kesehatan. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) = 125, median = 125, modus sebesar = 131, *standart deviasi* = 12,5. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring di SMK Kesehatan Samarinda disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3, persepsi siswa terhadap pembelajaran secara daring di SMK Kesehatan Samarinda dapat disajikan pada gambar 1. Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1 menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring di SMK Kesehatan Samarinda berada pada kriteria “sangat kurang baik” sebesar 6% (14 siswa), “kurang baik”

sebesar 28% (65 siswa), “cukup baik” sebesar 32% (74 siswa), “baik” sebesar 28% (66 siswa), “sangat baik” sebesar 6% (15 siswa).

Tabel 3. Distribusi frekuensi

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
	Sangat Kurang Baik	14	5,98
	Kurang Baik	65	27,78
	Cukup baik	74	31,62
	Baik	66	28,21
	Sangat baik	15	6,41
<b>Jumlah</b>		<b>234</b>	<b>100</b>



Gambar 1. Diagram lingkaran persepsi siswa

Kategori sangat kurang baik yaitu dari 234 siswa hanya 5,98% atau 14 siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran matematika secara daring sangat tidak berjalan dengan baik yang di karenakan beberapa hal yaitu jaringan internet yang sangat buruk sehingga pada saat guru menjelaskan materi barisan aritmatika dan statstika video dari guru terputus-putus sehingga membuat siswa kurang fokus selama pembelajaran secara daring, guru hanya memberikan tugas di google classroom tanpa memberikan penjelasan dari materi barisan aritmatika dan statistika, sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika dari guru, juga siswa merasa bosan dan tertekan dengan tugas-tugas matematika yang diberikan guru, dan siswa tidak dapat bebas bertanya pada guru ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi barisan aritmatika dan statistika yang guru ajarkan sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif selama pembelajaran secara daring berlangsung.

Kategori kurang baik yaitu dari 234 siswa hanya 27,78% atau 65 siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran matematika secara daring kurang baik karena beberapa hal yaitu siswa terkendala jaringan internet yang buruk siswa sehingga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring, siswa

berpendapat guru hanya memberikan tugas tanpa memberikan contoh cara mengerjakan tugas matematika tersebut, dan selama pembelajaran matematika secara daring siswa tidak paham dengan penjelasan yang guru berikan pada materi barisan aritmatika dan statistika dan siswa tidak dapat bertanya pada guru jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi barisan aritmatika dan statistika tersebut.

Kategori cukup baik yaitu dari 234 siswa sebanyak 31,62% atau 74 siswa yang berpendapat bahwa selama pembelajaran matematika secara daring guru tetap menjelaskan dan memberikan contoh penyelesaian dari materi barisan aritmatika dan statistika seperti pada saat pembelajaran tatap muka disekolah dan pada saat mengajar guru menunjukkan penguasaan materi barisan aritmatika dan statistika sehingga siswa dapat memahami apa yang guru jelaskan, tetapi walaupun siswa paham terkadang pada saat guru memberikan tugas siswa tidak dapat menyelesaikan tugas matematika tersebut, siswa juga berpendapat bahwa tidak mengalami gangguan jaringan internet didaerah tempat tinggal siswa sehingga dapat hadir tepat waktu dan dapat mengikuti pembelajaran matematika secara daring. Dan siswa merasa senang mengikuti pembelajaran matematika secara daring tanpa merasa tertekan dengan tugas-tugas matematika yang guru berikan pada saat kegiatan pembelajaran berakhir.

Kategori baik yaitu dari 234 siswa hanya 28,21% atau 66 siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran matematika secara daring berjalan dengan baik, yang dapat diartikan bahwa selama pembelajaran matematika secara daring siswa tidak mengalami jaringan internet yang buruk sehingga dapat mengikuti pembelajaran matematika secara daring, siswa juga berpendapat bahwa guru menjelaskan dan memberikan contoh penyelesaian materi barisan aritmatika dan statistika walaupun melalui daring, penjelasan materi barisan aritmatika dan statistika dari guru dapat dipahami oleh siswa dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat dipahami dan diselesaikan oleh siswa, siswa juga bebas bertanya kepada guru jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan materi barisan aritmatika dan statistika yang guru ajarkan sehingga siswa menjadi aktif selama pembelajaran matematika secara daring, serta siswa merasa senang selama pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring.

Kategori sangat baik yaitu dari 234 siswa hanya 6,41% atau 15 siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran matematika secara daring berjalan dengan sangat baik, yang dapat diartikan bahwa selama pembelajaran matematika secara daring siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa terkendala jaringan internet yang buruk, menurut siswa selama pembelajaran secara daring guru menjelaskan materi barisan aritmatika dan statistika dan guru menunjukkan penguasaan pada materi barisan aritmatika dan statistika sehingga penjelasan dari guru dapat siswa pahami, siswa juga dapat bebas bertanya pada guru jika siswa mengalami

kesulitan dalam memahami materi barisan dan aritmatika yang guru ajarkan sehingga membuat siswa menjadi aktif selama mengikuti pembelajaran matematika secara daring, dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat dipahami dan diselesaikan oleh siswa, siswa juga tidak tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta siswa merasa senang selama pembelajaran matematika secara daring.

Dari hasil diatas maka diartikan Sebagian persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring di SMK Kesehatan Samarinda tahun ajaran 2002/2021 menyatakan cukup baik.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring siswa SMK Kesehatan Samarinda tahun ajaran 2020/2021. Pada penelitian ini persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring dapat ditinjau melalui 4 indikator berdasarkan instrumen angket penelitian yaitu 1) persepsi siswa terhadap kendala jaringan dan kuota internet selama pembelajaran matematika secara daring, 2) persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi penunjang belajar selama pembelajaran matematika secara daring, 3) persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika secara daring, 4) persepsi siswa terhadap kegiatan penutup pembelajaran matematika selama pembelajaran secara daring.

Penyebaran angket dilakukan melalui google form. Siswa SMK Kesehatan Samarinda diberikan link tersebut untuk mengisi beberapa pernyataan yang terdapat di dalam google form. Berdasarkan jawaban siswa pada angket dengan jumlah 38 pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring di SMK Kesehatan Samarinda dapat dinyatakan bahwa pembelajaran matematika secara daring dalam kategori Cukup baik.

Dapat diartikan bahwa selama pembelajaran matematika secara daring guru tetap melakukan cara mengajar yang sama seperti pada saat guru mengajar tatap muka disekolah contohnya; guru tetap menjelaskan materi barisan aritmatika dan statistika sampai selesai dan memberikan contoh penyelesaian dari materi tersebut. Guru juga tetap membagikan materi ajar matematika yang akan guru ajarkan melalui whatsapp grup sehingga siswa dapat belajar sebelum pembelajaran matematika secara daring dimulai. Selama pembelajaran matematika secara daring pun siswa tetap dapat bebas bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi barisan aritmatika dan statistika yang guru ajarkan. Namun walaupun hampir semua siswa dapat mengikuti pembelajaran matematika secara daring, tetapi menurut sebagian besar siswa pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring dapat membuat siswa tidak fokus dalam belajar.

Hal tersebut terbukti pada jawaban pernyataan nomor 10 dan 11 merujuk pada jawaban yang menyatakan bahwa siswa setuju jika pembelajaran matematika secara daring membuat siswa tidak fokus dalam belajar, karena pada kenyatannya walaupun siswa paham cara menggunakan aplikasi zoom, tetapi siswa tidak fokus karena gangguan jaringan internet yang buruk yang mengakibatkan mikrofon pada guru mengalami gangguan seperti suara terputus-putus sehingga siswa merasa kurang fokus dengan materi barisan aritmatika dan statistika yang disampaikan oleh guru pada saat menggunakan aplikasi zoom.

Berdasarkan pernyataan nomor 2 terdapat 124 jawaban siswa dari 234 siswa menyatakan bahwa jaringan internet di tempat tinggal mereka terkadang baik dan terkadang buruk, Artinya tidak semua siswa memiliki akses jaringan internet yang selalu baik. Akibatnya, siswa merasa kesulitan mengikuti pembelajaran matematika secara daring menggunakan aplikasi zoom, padahal menurut siswa pembelajaran matematika secara daring menggunakan aplikasi zoom lebih mudah dipahami karena guru dan siswa dapat bertatap muka secara virtual, terbukti pada jawaban pernyataan nomor 9 sebanyak 121 siswa dari 234 siswa setuju bahwa pembelajaran matematika secara daring menggunakan aplikasi zoom lebih mudah dipahami karena dapat bertatap muka secara virtual.

Selama pembelajaran matematika secara daring menurut siswa guru menjelaskan materi barisan aritmatika dan statistika sampai selesai dan guru memberikan contoh penyelesaian dari materi barisan aritmatika dan statistika yang diajarkan, terbukti dari jawaban pernyataan nomor 23 dan 24 merujuk pada jawaban yang menyatakan bahwa siswa tidak setuju jika guru tidak ada menjelaskan dan tidak ada memberikan contoh pada saat mengajar materi barisan aritmatika dan statistika secara daring. Selama pembelajaran matematika secara daring guru tidak mengaitkan materi arisan aritmatika dan statistika dengan kehidupan sehari-hari, terbukti dari jawaban pernyataan nomor 26 merujuk pada jawaban yang menyatakan bahwa siswa tidak setuju jika guru selama pembelajaran matematika ada mengaitkan materi barisan aritmatika dan statistika dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut siswa diksusi melalui aplikasi whatsapp dapat membantu siswa memahami materi barisan aritmatika dan statistika yang diajarkan, hal ini dibuktikan pada jawaban pernyataan nomor 19 yang merujuk pada jawaban yang menyatakan bahwa sebanyak 91 siswa setuju dengan pernyataan tersebut dan aplikasi whatsapp group memudahkan guru untuk membagikan materi barisan aritmatika dan statistika selama pembelajaran secara daring, hal ini terbukti pada jawaban pernyataan nomor 16 yang merujuk pada jawaban siswa bahwa sebanyak 146 siswa setuju dengan pernyataan tersebut.

Aplikasi whatsapp digunakan sebagai media penunjang belajar matematika secara daring karena aplikasi whatsapp lebih mudah digunakan oleh siswa dan

lebih praktis serta aplikasi whatsapp tidak membutuhkan kouta internet yang banyak selama pembelajaran matematika secara daring, hal ini terbukti dari jawaban pernyataan nomor 17 dan 18 yang merujuk pada jawaban bahwa siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Pada saat pembelajaran matematika secara daring terkadang guru hanya memberikan tugas di google classroom tanpa memberikan beberapa contoh bagaimana cara pengerjaan dari tugas tersebut, hal ini menyebabkan pembelajaran yang berlangsung hanya memberikan tugas secara daring tanpa umpan balik ataupun interaksi dengan siswa sehingga siswa tidak terlalu aktif untuk diskusi karena dibatas oleh waktu pengumpulan yang cepat, terbukti dari jawaban pernyataan nomor 13 yang merujuk pada jawaban siswa bahwa terkadang guru hanya memberikan tugas di google classroom tanpa memberikan beberapa contoh penyelesaian dari tugas tersebut, dan jawaban pernyataan nomor 31 yang merujuk juga pada jawaban siswa bahwa siswa terkadang menjadi kurang aktif selama kegiatan pembelajaran matematika secara daring. Serta jawaban pernyataan nomor 32 yang merujuk pada jawaban yang menyatakan bahwa siswa setuju jika batas waktu pengumpulan tugas matematika yang diberikan guru di google classroom terlalu cepat.

Berdasarkan juga dari pernyataan nomor 27 dan 34 yang merujuk pada jawaban siswa yang menyatakan terkadang siswa merasa bosan selama pembelajaran matematika secara daring berlangsung terutama pada aplikasi zoom dan siswa merasa tertekan karena tugas matematika yang diberikan guru sangat banyak selama pembelajaran secara daring. Siswa juga berpendapat bahwa guru tidak hanya memberikan video pembelajaran matematika tetapi juga menjelaskan kembali pada pertemuan berikutnya melalui aplikasi zoom, hal ini terbukti pada jawaban pernyataan nomor 28 yang merujuk pada jawaban yang menyatakan siswa tidak setuju bahwa guru hanya memberikan video pembelajaran matematika.

Sebanyak 84 siswa menjawab pernyataan dari nomor 21 yaitu terkadang video pembelajaran matematika yang guru berikan mudah dipahami oleh siswa. Sebagian siswa berpendapat bahwa setelah pembelajaran matematika secara daring siswa dapat memahami materi barisan aritmatika dan statistika yang diajarkan guru, hal ini terbukti dari jawaban pernyataan nomor 38 yang merujuk pada jawaban yang menyatakan bahwa siswa tidak setuju setelah pembelajaran matematika secara daring selesai siswa merasa masih belum paham dengan materi barisan aritmatika dan statistika yang diajarkan guru. Siswa juga dapat bebas bertanya kepada guru jika ada materi barisan aritmatika dan statistika yang masih belum siswa paham, hal ini terbukti pada jawaban pernyataan nomor 30 yang merujuk pada jawaban yang menyatakan siswa tidak setuju jika selama pembelajaran matematika secara daring siswa tidak dapat bebas bertanya pada guru jika ada materi barisan aritmatika dan statistika yang belum siswa pahami.

Menurut sebagian siswa bahwa siswa merasa senang mengikuti pembelajaran matematika secara daring, hal ini terbukti dari jawaban siswa pada pernyataan nomor 33 yang merujuk pada jawaban yang menyatakan bahwa sebanyak 105 siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Akan tetapi siswa terkadang merasa terbebani secara financial yaitu siswa berpendapat bahwa kuota internet yang dibutuhkan selama mengikuti pembelajaran matematika secara daring sangat banyak dan boros dan siswa merasa terbebani secara financial karena harus membeli kuota internet, hal ini terbukti dari jawaban siswa pada pernyataan nomor 4 dan 5 yang merujuk pada jawaban yang menyatakan bahwa siswa setuju dengan pernyataan tersebut yaitu sebanyak 97 dan 93 siswa menjawab setuju dari masing-masing pernyataan tersebut. Menurut siswa terkadang siswa mendapatkan bantuan kuota belajar dari pemerintah walaupun tidak secara rutin setiap bulan, siswa juga berpendapat bahwa bantuan kuota belajar dari pemerintah membantu siswa selama pembelajaran matematika secara daring, hal ini terbukti dari jawaban pernyataan nomor 6 yang menyatakan bahwa siswa setuju jika kuota belajar yang diberikan pemerintah membantu siswa selama pembelajaran matematika secara daring.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring di SMK Kesehatan Samarinda tahun ajaran 2020/2021 masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 31,62%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring di SMK Kesehatan Samarinda termasuk dalam kategori cukup baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adila, K., Harisah, Y. (2020). Persepsi Siswa kelas X Mipa SMA Negeri 1 Bojong terhadap Pembelajaran Online pada pelajaran Matematika. *ProSANDIKA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1): 401-406.
- Amelia, Y., & Darussyamsu, R. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Matapelajaran Biologi Di Masa Pandemi Covid-19. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 86-93.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi, dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Gusty, S., Nurmiati, Muliana, Sulaiman, O.K.m, Ginantra, N.L.W.S.R., Manahutu, M.A., Sudarso, A., Leuwol, N.V., Apriza, Sahabuddin, A.A., ...,

- Warella, S.Y. (2020). *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di tengah Pandemi COVID-19*. Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/>
- Handarini, O.I., Wulandari, S.S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya studi from home (SFH) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3): 496-503.
- Harefa, N., Sumiyati. (2020). Persepsi siswa Terhadap Google Classroom sebagai LMS pada Masa Pandemi Covid-19. *Science Education and Application Journal*, 2(2): 88-100.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring menggunakan Media Online selama Pandemi Covid-19 pada Mata Melajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 7(2): 124-132.
- Rosiyanti, H., Adriansyah, A.F., Widiyarsari, R., Dewi, N.S. (2020). Analisis persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematika kelas VIII pada masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ 2020*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Sugeng. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. Samarinda: Purry Kencana Mandiri.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susatyo, P.W. (2018). *Psikologi Eksperimen*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Umbara, U. (2017). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S.S., Mahawati, E., Sudra, R.I., Dwiyanto, H., Irawan, E., Ardiana, D.P.Y., Muttaqin, Yuniwati, I (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Terapan*. Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/>
- Zamista, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan untuk Mata Kuliah Kalkulus. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 5(1): 41-48.